

Pembelajaran Tari Lenggang Patah pada Ekstrakurikuler Seni Tari di SMAN 1 Banyuasin 1

Teresa^{1*}, Fery Firmasyah², Silo Siswanto³

^{1,2} Program Studi Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang,, Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong, 9/10 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan.
E-mail: auliateresa8@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1784>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 04 July 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 16 July 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran,
Ekstrakurikuler, Tutor
Sebaya, Kualitatif, Seni
Tari.

Keywords:

Learning, Extracurricular,
Peer Tutor, Qualitative,
Dance.

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tari lenggang patah sembilan diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sman 1 banyuasin. Guru memberikan pelatihan tari kepada siswa agar siswa dapat melakukannya dengan baik. Materi atau konten pembelajaran yang digunakan guru untuk kegiatan ekstrakurikuler tari ini sesuai dengan program kerja yang telah dibuat. Guru memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, seperti laptop, proyektor, dan pengeras suara, agar semua siswa dapat melihat dan mendengar materi pembelajaran audio visual. Sesuai dengan program kerja yang direncanakan, setiap pertemuan dibagi menjadi tiga kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup. Sesuai dengan program kerja yang direncanakan, pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan, dengan peneliti melakukan penilaian evaluatif pada pertemuan terakhir. Komponen penilaian tari yang berasal dari aspek wiraga, wirasa, dan wirama membentuk penilaian evaluasi. Hasil penelitian, terdapat 68 penilaian wiraga dengan skor rata-rata 4,53, 66 penilaian wirama dengan skor rata-rata 4,40, dan 58 penilaian wirasa dengan skor rata-rata 3,87. Skor rata-ratanya adalah 85,33, dan skor totalnya adalah 1280. Dari hasil penilaian berdasarkan komponen penilaian tari, skor keseluruhan rata-rata siswa berkisar antara 3,87 hingga 4,52.

The purpose of this study was to determine how the learning of the Lenggang Patah Sembilan dance is applied in extracurricular activities at SMAN 1 Banyuasin. The teacher provides dance training to students so that students can do it well. The learning materials or content used by the teacher for this dance extracurricular activity are in accordance with the work program that has been made. The teacher utilizes school facilities and infrastructure, such as laptops, projectors, and loudspeakers, so that all students can see and hear audio-visual learning materials. In accordance with the planned work program, each meeting is divided into three activities: introduction, core, and closing. In accordance with the planned work program, learning takes place for four meetings, with the researcher conducting an evaluative assessment at the last meeting. The components of the dance assessment derived from the wiraga, wirasa, and wirama aspects form an evaluative assessment. The results of the study, there were 68 wiraga assessments with an average score of 4.53, 66 wirama assessments with an average score of 4.40, and 58 wirasa assessments with an average score of 3.87. The average score was 85.33, and the total score was 1280. From the assessment results based on the dance assessment components, the overall average score of students ranged from 3.87 to 4.52.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Teresa, et al (2025). Pembelajaran Tari Lenggang Patah pada Ekstrakurikuler Seni Tari di SMAN 1 Banyuasin 1, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1784>

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Banyuasin merupakan sekolah yang mendukung sepenuhnya kegiatan-kegiatan siswa baik itu dalam bidang akademik ataupun non-akademik, khususnya bidang seninya. Prestasi yang ditorehkan sudah mencakup ke tingkat nasional, khususnya di bidang seni tari sekolah ini mampu meraih beberapa penghargaan dan juara di berbagai perlombaan tari. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari adanya sarana ekstrakurikuler yang menjadi sarana pembelajaran diluar dari jam belajar yang ditentukan oleh sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler seni tari yakni, seni tari lenggang patah sembilan yang termasuk dalam jenis tari tradisional melayu. Ektrakurikuler seni tari di SMA 1 banyuasin merupakan wadah yang di jadikan para siswa sebagai tempat untuk mengembangkan minat belajar tarinya terlepas dari proses pembelajaran seni budaya.

Nomor 62 tahun 2014 adalah peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia tentang kegiatan ekstrakurikuler pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti oleh peserta didik di luar jam pelajaran. Di bawah pembinaan dan pengawasan satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan enam mata pelajaran dirancang untuk memaksimalkan potensi peserta didik dalam hal keterampilan, minat, kemampuan, kerja sama, dan kemandirian dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang merupakan kegiatan yang dipilih oleh peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, dan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Hipotesis dan praktik yang dapat dicapai sebagai hasil nyata dari pengalaman sekolah juga dapat diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini (Trystanti & Trisakti, 2020).

Suku Melayu merupakan pencetus Tari Lenggang Patah Sembilan. Karena terdapat hingga sembilan kali jeda dalam pengiring tari tersebut, maka tari ini dikenal dengan nama Tari Lenggang Patah Sembilan. Tari ini diiringi oleh damak, makan sirih, dan kuala deli. Tari mas merah, burung putih, tudung saji, batu belah, tudung periuk, dan anak tiung. Pepatah melayu kuno "lenggang patah sembilan, semut diinjak tidak akan mati, semut terlan patah tiga" menjadi inspirasi bagi gerakan tari lenggang patah sembilan. Makna yang tersirat dari tarian ini memperjelas bahwa kualitasnya bersifat halus namun pasti. Tari ini dimaksudkan untuk mengungkapkan gagasan bahwa seseorang harus memiliki karakter yang halus dan mulia serta kokoh dalam pikiran dan tindakannya (Nurambia, 2020).

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berprestasi. Dalam kegiatan pendidikan seni, khususnya pendidikan tari, yang menggunakan tubuh sebagai media ekspresi tari. Tari merupakan salah satu bentuk seni yang menggunakan gerak sebagai media utamanya dan dalam pelaksanaannya melibatkan latihan teori dan praktik. Pembelajaran yang bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan potensi estetika siswa, yang dapat meningkatkan moralitas, juga termasuk dalam pendidikan seni (Madina, dkk., 2021).

SMA Negeri 1 Banyuasin berdasarkan observasi peneliti pada lokasi tersebut bahwa ditemukan banyak siswa yang tergolong usia remaja mampu mengajar tari lenggang patah sembilan ke beberapa temannya. Dari penemuan ini peneliti berasumsi bahwa siswa yang tergolong masih kecil menginjak remaja sudah terampil dan paham akan tarian, hal ini terkait dengan pengawanan guru yang mampu memberikan materi yang baik bagi siswa-siswa tersebut sehingga siswa tersebut mahir dalam melakokan tarian lenggang patah sembilan. Dari fenomena ini akhirnya peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran yang di terapkan guru pada SMA Negeri 1 Banyuasin sehingga dapat mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian dan membahas masalah tersebut dengan judul penelitian "Pembelajaran Tari Lenggang Patah Sembilan pada Extrakurikuler di SMAN 1 Banyuasin".

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut saryono dalam Yulianti, dkk. (2022) penelitian yang dimanfaatkan atau diterapkan untuk mengidentifikasi, memeriksa, mengkarakterisasi, mengungkap, dan menggambarkan ciri atau atribut dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan metode kuantitatif dikenal sebagai penelitian kualitatif.

Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupa deskriptif. Pendekatan ini diambil untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstrakurikuler tari lenggang patah sembilan pada siswa SMA Negeri 1 Banyuasin. Pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena terkini, baik yang disebabkan oleh manusia maupun alam. Aktivitas, sifat, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan adalah beberapa topik yang mungkin dibahas dalam pembahasan fenomena ini. Penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi dan menganalisis apa pun, seperti keadaan dan kondisi dengan hubungan yang sudah ada sebelumnya, sikap yang terbentuk, hasil atau dampak yang terjadi, dan sebagainya, dikenal sebagai penelitian deskriptif (Rustamana, 2024).

Data dan Sumber Data

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Peneliti memperoleh data asli penelitian secara langsung dari subjek, baik perorangan maupun lembaga. Informasi yang dikumpulkan dari wawancara guru dan siswa tentang pembelajaran tari lenggang patah sembilan menjadi sumber data utama penelitian.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengumpul data. Panduan bacaan, referensi jurnal, dan karya tulis lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian menyediakan data sekunder untuk penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Tahap ini peneliti melakukan kunjungan ke SMA Negeri 1 Banyuasin, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler pada ruang serba guna SMA Negeri 1 Banyuasin. Waktu penelitian dilakukan pada jam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan 2 minggu sekali yaitu pada hari Sabtu-minggu jam 9-12 siang.

2. Teknik Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan narasumber yang berasal dari SMA Negeri 1 Banyuasin yang terlibat langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan tari lenggang patah sembilan dengan jumlah 2 narasumber, yaitu perwakilan guru dan siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi yang akan peneliti ambil berupa video dan foto. Dalam bentuk media video berupa video siswa merespon gerakan, siswa bergerak, guru mengajar, dan lain-lain yang termasuk kegiatan ekstrakurikuler tari lenggang patah sembilan. Untuk foto peneliti akan mengambil foto pada saat proses pembelajaran tari lenggang patah sembilan yang sudah berjalan saat ini di SMA Negeri 1 Banyuasin.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Peneliti kini melakukan dokumentasi, wawancara mendalam, observasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Untuk memastikan data dalam jumlah besar, pengumpulan data dilakukan selama beberapa hari atau bahkan bulan. Pada tahap pertama, peneliti menyelidiki situasi sosial atau objek yang diteliti secara umum yaitu SMA Negeri 1 Banyuasin, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Proses seleksi yang dikenal sebagai "reduksi data" berpusat pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari bahan tertulis yang dianalisis. Bergantung pada teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti, tantangan penelitian, dan konsep penelitian, proses ini berlanjut sepanjang penelitian bahkan sebelum bahan tersebut benar-benar dikumpulkan (Febriani, 2023). Peneliti

melakukan proses pemilihan, penyederhanaan kata-kata, pengelompokan dan membuang data yang tidak diperlukan yang peneliti dapatkan dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga menghasilkan informasi yang dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Setelah melalui tahapan reduksi, berikutnya data ditampilkan. Informasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan penelitian kualitatif ini adalah adanya penemuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya terkait pembelajaran tari patah sembilan leggang dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banyuasin. Penemuan tersebut dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang sebelumnya gelap atau redup namun menjadi jelas setelah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan guru

1. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari leggang patah sembilan

Setiap sekolah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat masing-masing, dengan tetap mempertimbangkan situasi sekolah.

Dengan kata lain sekolah memberikan siswa siswi kesempatan untuk menunjukkan bakat yang ada pada diri untuk kemudian di salurkan kedalam kegiatan akademis sekolah untuk mempertajam bakat yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, mengatakan bahwa :

Tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari leggang patah sembilan untuk melestarikan kesenian adat melayu, dimana tari leggang patah sembilan ini merupakan tari klasik yang jarang sekali di ajarkan ke pada anak-anak mudi zaman sekarang. Agar kesenian daerah tidak punah maka sekolah sudah seharusnya melestarikan kesenian adat peninggalan leluhur. Disamping itu dapat menjauhi siswi-siswi dari fenomena buruk media sosial saat ini yang menyajikan konten-konten joget yang tidak bermanfaat.

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu, tujuan kegiatan ekstrakurikuler seni tari leggang patah sembilan adalah untuk melestarikan kesenian warisan leluhur agar tidak punah. Dan tari leggang patah sembilan ini termasuk tarian yang rumit untuk di pelajari jika tidak ada yang melestarikan maka akan punah seiring zaman.

2. Model pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari leggang patah sembilan

Agar siswa dapat memahami gagasan utama dari konten yang disajikan, setiap instruktur atau anggota tim pengajar sering kali memiliki gaya, metode, dan cara menyampaikan materi yang unik.

Model pembelajaran merupakan rencana gambaran menyeluruh dari proses pembelajaran (hendracita, 2021). Artinya dalam model pembelajaran terdapat pendekatan, tujuan, strategi, metode, serta penggunaan media. Dalam melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari metode sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, mengatakan bahwa :

Model pendekatan pembelajaran selama ini dipakai adalah bebas berekspresi, disiplin, serta pendekatan melalui teman sebaya. Jadi jika ada salah satu siswi lain yang sudah memahami bagian-bagian tertentu dalam tahapan seni tari leggang patah sembilan, terkadang saya memberikan sebuah perintah kepada siswi yang sudah paham untuk membimbing siswi lain yang belum bisa, dengan cara ini saya melihat siswi yang lain lebih cepat menerima dikarenakan pembelajaran yang lebih intents dengan teman sendiri serta lebih santai untuk menerima pengajaran.

Model metode pembelajaran tari leggang patah sembilan yang diajarkan oleh guru yati apni arsih adalah dengan mengekspresikan diri secara terbuka dan menggunakan teknik peer tutor untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, sesuai dengan hasil wawancara tersebut di atas.

3. Sejak kapan menerapkan model atau metode kepada peserta didik
Apa dan bagaimana anak-anak belajar dengan baik, serta bagaimana memecahkan masalah pembelajaran, semuanya diuraikan dengan jelas dalam model pembelajaran. Implementasi model yang berhasil memerlukan instruksi perilaku dalam mengajar.
Penerapan metode pembelajaran sebaiknya dilakukan sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan pembelajaran secara maksimal.
Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, mengatakan bahwa :
Dari awal kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan saya langsung menerapkan pendekatan pembelajaran mode ekspresi bebas, dan ketika ada beberapa siswi lain yang sudah mahir maka saya meminta bantuan untuk memberikan pengajaran kepada temanya yang lain, jadi dari awal saya sudah melakukan model penekatan kepada anak didik saya.
Sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa model pendekatan yang digunakan sejak awal oleh narasumber dapat membuahkan hasil belajar yang positif bagi peserta didik.
4. Respon peserta didik dalam penerapan model yang dilakukan terhadap pembelajaran seni tari lenggang patah sembilan
Respon peserta didik sangat diperlukan dalam penerapan model pembelajar agar dapat melihat minat yang dapat dikomunikasikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai satu hal dari pada yang lain
Tujuan umpan balik pada proses penilaian dan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kinerja peserta didik, bukan menghambatnya. Proses pemberian umpan balik harus menjadi pengalaman belajar yang positif, atau setidaknya netral, bagi peserta didik.
Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, mengatakan bahwa :
Respon siswi yang mengikuti kegiatan ekstarkurikuler seni tari lenggang patah sembilan saya anggap sangat baik, ini terbukti dari kelas awal yang berjumlah hanya 5 orang meningkat menjadi 11 orang yang mengikuti kegiatan ini, dan ini menjadi tolak ukur saya berarti responnya sangat baik.
Wawancara diatas ditemukan bahwa model pendekatan yang diterapkan berhasil. Ini terbukti dari respon baik peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstarkurikuler seni tari lenggang patah sembilan menjadi bertambah banyak yang semula hanya berjumlah 5 orang menjadi 11 orang.
5. Penggunaan media dalam pembelajaran seni tari lenggang patah sembilan
Tentu saja, tujuan media dalam pendidikan adalah untuk meminimalkan hambatan dalam belajar agar hasil belajar dapat maksimal. Media berfungsi sebagai penyalur informasi dari sumber (guru) kepada peserta didik selama proses pendidikan.
Selain membuat pendidikan tari lebih menyenangkan, bervariasi, dan tidak monoton atau membosankan, pemanfaatan materi audio-visual dapat memberikan siswa pengalaman yang lebih autentik dan mencegah mereka cepat kehilangan minat.
Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, mengatakan bahwa :
Ya saya menggunakan media. Media yang saya gunakan adalah audio visual yang disajikan menggunakan perangkat proyektor sehingga menampilkan gerakan koreografi tahapan – tahapan dalam seni tari lenggang patah sembilan dalam bentuk visual, kemudian diiringi oleh audio untuk mendukung gerakan atau suasana dalam tari.
Wawancara diatas memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual sangat penting dalam pembelajaran seni tari agar kemampuan sensorik anak dapat dimanfaatkan secara maksimal, media audio visual dihubungkan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Selain itu, anak dapat memahami informasi dalam film dengan mudah.
6. Hasil yang didapatkan setelah menerapkan metode atau model pendekatan tersebut
Hasil dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai indikator dalam pengukuran keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran baik menggunakan metode ataupun tidak.
Penerapan metode yang dicapai oleh peserta didik dibutuhkan dalam mengetahui keberhasilan suatu metode diterapkan dalam pembelajaran.
Dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, memberikan pernyataan bahwa :
Sebelumnya saya telah menyatakan bahwa model pendekatan pembelajaran yang saya ajarkan kepada anak didik saya dapat diterima dengan baik dan meningkat hasil yang baik, dimana

terdapat banyak siswi-siswi yang sudah mahir menarikan tari lenggang patah sembilan, dan ini menaruh minat kepada siswi lain untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari lenggang patah sembilan.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa pendelatan model pembelajarn yang digunakan membawa hasil positif dan respon yang baik dari peserta didik. Dengan kata lain model pembelajarn berhasil membawa siswi mampu menarikan tari lenggang patah sembilan dengan baik.

7. Penggunaan media sangat membantu siswa dalam memahami proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari lenggang patah sembilan

Menurut penelitian husna & supriyadi (2023), singkatnya, penggunaan media menawarkan ide untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat mendukung guru dalam menyajikan mata pelajaran dan menumbuhkan lingkungan belajar yang menarik, kreatif, inventif, dan praktis.

Alasannya adalah karena siswa akan lebih bersemangat untuk maju dengan sukses, imajinatif, artistik, dan gembira jika mereka menerima bantuan. Selain itu, penggunaan tayangan dapat membantu anak-anak memahami beberapa masalah mendesak dan pada dasarnya dapat memberi mereka respons positif terhadap kegiatan belajar yang dilakukan guru di kelas

Ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, mengatakan bahwa :

Penggunaan media pada seni tari lenggang patah sembilan sangat dibutuhkan selain membantu untuk mencontoh koreografi dari seni tari itu sendiri, media juga diperlukan sebagai perantara dalam membantu penyampaian materi pembelajaran tersebut.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa media dapat membantu dalam penyampaian materi dalam pembejalaran. Media merupakan cara yang sangat baik untuk memperkenalkan atau mengilustrasikan konsep. Karena media ini melibatkan siswa secara visual dan auditori , anda dapat menjangkau siswa dengan berbagai gaya belajar.

8. Kekurangan penggunaan model pembelajaran yang saat ini diterapkan

Untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan sukses dan efisien, model pembelajaran digunakan di seluruh pembelajaran dan dibuat semenarik mungkin. Salah satu teknik untuk melaksanakan rencana yang dibuat untuk memenuhi tujuan pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Perkembangan siswa, tujuan pembelajaran, kesesuaian materi yang akan diajarkan, dan kapasitas guru untuk mengawasi dan memberdayakan semua sumber belajar yang tersedia untuk memenuhi tujuan dan kompetensi pembelajaran akan memengaruhi apakah model pembelajaran akan digunakan atau tidak (octavia, 2020).

Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran sudah menjadi resiko yang harus diterima, karena sebuah pendekatan pasti ada kelebihan dan kekurangan, tinggal bagaimana tenaga pengajar dapat menanggapi kondisi ini.

Menurut hasil wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, mengatakan bahwa :

Saat ini model yang sudah diterapkan tidak memiliki kekurangan, hanya saja jika siswi yang biasa menjadi tutor berhalangan hadir, maka akan sedikit merepotkan karena harus mengisi kekosongan dalam pengajaran.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan tidak ada kekurangan dalam metode yang saat ini diterapkan jika dilihat dari penyampaian materi. Akan tetapi bermasalah jika salah satu siswi yang biasa menjadi tutor berhalangan hadir. Ini merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oeh tenaga pengajar untuk menciptakan siswi mahir lainnya sehingga dapat membantu lebih banyak.

9. Model pembelajaran yang selama ini digunakan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari lenggang patah sembilan

Pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran akan meningkat melalui metode bimbingan peer tutoring (tutor sebaya) karena, selain mempelajari materi, mereka juga perlu mencari tahu cara menjelaskannya kepada teman sebayanya. Salah satu manfaat dari pendekatan bimbingan sebaya adalah, selain mengajar teman sekelasnya, mereka juga dapat belajar dari materi tersebut (alfi & idawati, 2022).

Guru juga dapat memperoleh manfaat dari metode bimbingan peer tutoring (tutor sebaya) dalam hal efisiensi waktu belajar. Bimbingan sebaya sangat membantu dalam mendorong pembelajaran

yang cepat dan akurat karena guru tidak dapat mendidik setiap siswa secara individual dalam waktu yang singkat. Bimbingan sebaya juga dapat membantu karena tidak banyak guru tari di sekolah

Menurut hasil wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, mengatakan bahwa : Sangat membantu, saat ini guru yang mengajar seni tari disekolah ini hanya saya sendiri. Dan kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari lenggang patah sembilan di sekolah ini dipercayakan kepada saya. Jika dilihat dari peningkatan siswi yang saya ajarkan, saya katakan iya meningkat dengan baik, saat ini tutor siswi yang membantu saya ada 3 orang, dan ini sangat membantu saya dalam menyampaikan kepada siswi lainnya.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran saat ini dapat meningkatkan kemampuan siswi dalam pembelajaran seni tari lenggang patah sembilan.

10. Cara pembelajaran tersebut mampu mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan

Individu atau siswa mengalami perubahan sikap yang semakin positif, yang terwujud dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka. Pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui akan menjadi lebih jelas jika individu tersebut menjalani penyesuaian positif. Seseorang dapat berpendapat bahwa pembelajaran terjadi ketika seorang guru memberi tahu siswa atau individu tentang tujuan pembelajaran dan sumber daya yang digunakan untuk mendukungnya (rachmawati & erwin, 2022).

Keberhasilan belajar adalah keterampilan yang diperoleh anak setelah menyelesaikan kegiatan pendidikan. Karena belajar adalah proses di mana seseorang mencoba mencapai perubahan perilaku yang relatif permanen (saragih, 2021). Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan sebuah pembelajaran, dan faktor siswa itu sendiri juga menjadi penentu sebuah keberhasilan.

Menurut hasil wawancara peneliti kepada narasumber ibu yati apni arsih, mengatakan bahwa : Saya katakan iya, cara tersebut sangat membantu dalam penyampaian materi, dan hasil yang didapatkan juga sangat baik dan memuaskan.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan bahwa cara yang digunakan selama ini dalam penyampaian model pembelajaran mampu mencari hasil belajar yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan siswi

1. Pendapat mengenai kegiatan ekstrakurikuler seni tari lenggang patah sembilan

Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber siswi yang bernama adinda widya putri chania, mengatakan bahwa :

Menurutnya kegiatan seni tari ekstrakurikuler ini sangat baik, dan memberikan pengalaman yang sebelumnya belum pernah dimiliki. Serta kegiatan ekstrakurikuler harus diikuti oleh setiap siswa dan siswi disekolah. Tari lenggang patah sembilan ini sangat sulit untuk dipelajari jadi ada motivasi saya untuk mempelajari dan mengikuti kegiatan ini dan itu sangat menyenangkan.

Kesimpulan dari wawancara tersebut diatas menyatakan bahwa siswi tersebut memiliki kemauan untuk mempelajari sesuatu yang baru, dan tari lenggang patah sembilan adalah panggilan untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

2. Sebab mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari lenggang patah sembilan

Dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber siswi yang bernama adinda widya putri chania, mengatakan bahwa :

Saya tertarik dengan tari lenggang patah sembilan dan banyak teman-teman juga yang mengikuti kegiatan ini jadi saya termotivasi untuk mengikuti juga.

Kesimpulan dari wawancara tersebut diatas bahwa ketertarikan terhadap suatu kegiatan atau pembelajaran dapat memberikan motivasi yang baik kepada siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

3. Materi yang diterima dari kegiatan ekstrakurikuler seni tari lenggang patah sembilan

Sumber belajar yang memenuhi kebutuhan dan minat siswa dianggap baik. Akan tetapi, memilih sumber belajar yang tepat bukan memenuhi minat dan kebutuhan siswa merupakan tugas yang paling penting bagi para pendidik. Memenuhi kebutuhan dan minat siswa hanyalah taktik mengajar yang bermanfaat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan (muslim, 2023).

Dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber siswi yang bernama adinda widya putri chania, mengatakan bahwa :

Proses pembelajaran yang diterima saat ini yang diberikan oleh ibu yati yaitu bagaimana dalam seni tari menerapkan unsur raga, irama dan rasa. Mengingat tari lenggang patah sembilan sangat sulit maka penggunaan media yang selama ini dipakai oleh ibu yati sangat membantu kami.

Kesimpulan dari wawancara tersebut diatas bahwa pembelajaran seni tari tidak terlepas dari bantuan media untuk proses pembelajarannya yang melibatkan unsur utama dalam pembelajaran seni tari.

4. Kepuasan dalam pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari lenggang patah sembilan
Kepuasan dalam hal pembelajaran merupakan persepsi seorang individu atas manfaat dari sesuatu, menyenangkan, membantu, dan mudah untuk dipelajari.

Layanan yang diberikan dan cara pengelolaan pendidikan di sekolah merupakan salah satu indikator seberapa baik sekolah tersebut melaksanakan pendidikan. Sekolah harus memberikan layanan terbaik kepada siswanya jika ingin dianggap bermutu tinggi.

Dari hasil wawancara peneliti kepada narasumber siswi yang bernama adinda widya putri chania, mengatakan bahwa :

Proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seni tari lenggang patah sembilan saat ini, dinilai dari segi penyampaian materi, media yang digunakan, lingkungan atau tempat saya menyatakan sangat puas. Dan saya merasa mendapatkan keterampilan baru yaitu keterampilan dalam menari tari lenggang patah sembilan.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran seni tari lenggang patah sembilan

1. Tujuan pembelajaran
Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan juga sangat positif yaitu untuk melestarikan kesenian adat melayu, dan juga menghindari pengaruh negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan pada anak saat ini serta tumbuh dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan dan minat unik setiap siswa. Pernyataan ini juga memberikan pendapat yang sama oleh Arifudin (2022) bahwa pendidikan karakter yang menitikberatkan pada dimensi etika-spiritual dalam prosa pembentukan pribadi, dicetuskan oleh seorang pendidik berkebangsaan Jerman bernama FW Foerster (1869–1966). Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberi manfaat kepada peserta didik agar memiliki nilai-nilai pendidikan karakter bagi peserta didik dalam upaya membina manusia seutuhnya. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh semua bangsa karena merupakan bagian penting dalam membangun jati diri suatu bangsa.

2. Menentukan model pembelajaran yang terbaik
Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan sangat bergantung pada upaya guru dalam merencanakan dan memanfaatkan berbagai elemen pengajaran. Oleh karena itu, pemilihan teknik, strategi, dan pendekatan yang tepat untuk lingkungan kelas tertentu sangatlah penting. Pemilihan dan identifikasi model, pendekatan, teknik, dan strategi pembelajaran merupakan tantangan utama dalam proses pembelajaran. Jenis interaksi dalam proses pembelajaran ditentukan oleh pendekatan pengajaran dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tari lenggang patah sembilan pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banyuasin pendekatan pembelajaran selama ini dipakai adalah bebas berekspresi, disiplin, serta pendekatan melalui teman sebaya, hal ini berakibat hasil pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut penelitian Ratna (2023), bimbingan sebaya mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu menghubungkan kurikulum tari dengan skenario dunia nyata. Terutama yang berkaitan dengan sosialisasi.

Hasil penggunaan model pembelajaran tari lenggang patah sembilan di SMA Negeri 1 Banyuasin dapat memberikan keleluasaan bagi siswi untuk memahami setiap detail gerakan tari lenggang patah sembilan, dikarenakan dengan pendekatan yang dilakukan teman sendiri, saling berbagi informasi, bekerja sama, komunikasi yang efektif yang tidak canggung menghasilkan hasil belajar yang lebih efektif dan memotivasi untuk belajar lebih. Menurut penelitian oleh Mudrika & Susmiarti (2023), bahwa pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini memang dapat meningkatkan keterampilan menari peserta didik yang berpengaruh dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran seni tari. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil

belajar peserta didik pada tiap siklusnya serta persentase ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat dengan menggunakan metode tutor sebaya ini.

3. Menentukan media pembelajaran

Penggunaan media dalam penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran tari lenggang patah sembilan pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Banyuasin sangat penting dalam hal menampilkan materi dalam bentuk visual, serta penggunaan audio untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam penelitian Azahra & Aryani (2024), penggunaan media pembelajaran seni tari memberikan manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran, antara lain:

- a. Motivasi dan keterlibatan media yang interaktif dan menarik dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- b. Aksesibilitas materi memungkinkan siswa untuk mempelajari seni tari kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.
- c. Pengembangan kreativitas mendorong siswa untuk mengeksplorasi ekspresi diri melalui gerakan tari dengan lebih bebas.
- d. Pemahaman teori dan konteks media membantu dalam pemahaman teori seni tari, sejarah, dan konteks budaya di balik setiap gerakan dan tarian.

4. Program kerja tari seni tari

a. Tujuan kegiatan

- 1) Indra perasa para siswa diasah sehingga mereka dapat mengenali dan mengomunikasikan kualitas artistik bawaan mereka.
- 2) Sebagai perluasan dari kegiatan ekstrakurikuler, paduan suara, tari, dan seni rupa
- 3) Memperkenalkan dan menumbuhkan kecintaan terhadap seni kesalahaan pada siswa
- 4) Sebagai tempat dalam menonjolkan ekspresi artistik, keterampilan prospektif, dan minat siswa dalam berolah seni.

b. Sasaran kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler seni pertunjukan ini ditujukan untuk seluruh siswa sma n 1 banyuasin i yang ingin mengembangkan kreativitas dan daya saing. Selain siswa, guru juga memiliki bakat seni yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam bidang pekerjaan mereka untuk melanjutkan pendidikan seni

c. Bentuk dan jenis kegiatan

- 1) Memberikan pengajaran dan arahan berkelanjutan kepada peserta seni tari
- 2) Menyelenggarakan pendidikan seni bagi penari guna menghasilkan peserta didik yang ekspresif, kreatif, dan apresiatif.
- 3) Meningkatkan mutu dan kuantitas penari di sma n 1 banyuasin i. Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan rutin bagi calon penari.
- 4) Mempersiapkan penari untuk tampil di kontes dan acara sekolah.

d. Bentuk program kerja

- 1) Menggali dan menumbuh kembangkan minat, bakat dan potensi siswa/i sma n 1 banyuasin i. Dibidang seni tari
- 2) Membina dan menumbuhkan kehidupan seni tari di sma n 1 banyuasin i.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa/i sma n 1 banyuasin i. Dibidang seni tari disekolah maupun diluar

Pelaksanaan pembelajaran seni tari lenggang patah sembilan

1. Pertemuan pertama

Adapun kegiatan pada pertemuan pertama meliputi :

a. Kegiatan pendahuluan (10 - 15 menit)

- 1) Guru memasuki ruangan dan mengucapkan salam.
- 2) Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 3) Untuk mempelajari konten, guru memandu kelas ke suatu masalah dan membahas tujuan pembelajaran atau keterampilan dasar yang harus dikuasai.
- 4) Guru menyampaikan poin penting materi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang faktor-faktor yang akan memengaruhi prosedur evaluasi.

b. Kegiatan inti (60 menit)

- 1) Guru menjelaskan sejarah, pengertian tari lenggang patah sembilan

- 2) Tanya jawab tentang aturan dan lengkung tari lenggang patah sembilan
 - 3) Guru menjelaskan latar belakang tari lenggang patah sembilan
 - 4) Diskusi kelompok untuk mencari fungsi tari lenggang patah sembilan sesuai dengan kehidupan masyarakat
- c. Kegiatan penutup (10 - 15 menit)
- 1) Pelajaran dirangkum atau disimpulkan oleh guru bekerja sama dengan siswa atau oleh siswa yang bekerja secara mandiri.
 - 2) Melakukan evaluasi terhadap tugas yang telah diselesaikan sesuai rencana.
 - 3) Memberikan komentar atau diskusi tentang proses dan hasil pembelajaran.
 - 4) Mempresentasikan pada pertemuan berikutnya mengenai rencana pembelajaran yang akan dilakukan.

Salam dan doa mengawali pertemuan pertama, dan guru memastikan untuk mencatat kehadiran setiap anak secara individual. Instruktur kemudian memberikan umpan balik langsung kepada murid dalam bentuk dorongan dan membangun hubungan antara dorongan dan instruksi yang berkaitan dengan pokok bahasan. Setelah diskusi, lingkungan menjadi dinamis saat siswa saling menanggapi tentang konten yang diberikan instruktur. Hal ini memungkinkan guru, yang bertindak sebagai mediator, untuk menarik kesimpulan dari pertanyaan yang memicu perdebatan. Dibawah ini merupakan gambar yang peneliti dokumentasikan dalam kegiatan observasi pada pertemuan pertama.

2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua meliputi :

- a. Kegiatan pendahuluan (10 - 15 menit)
- 1) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran
 - 2) Mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran hari itu.
 - 3) Mengarahkan siswa pada tugas yang akan dikerjakan untuk mempelajari topik tersebut, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai.
 - 4) Menyampaikan garis besar materi dan menjelaskan kepada siswa hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi prosedur evaluasi.
- b. Kegiatan inti (60 menit)
- 1) Guru menampilkan melalui media audio visual mengenai langgam tari lenggang patah sembilan.
 - 2) Guru mencontohkan gerakan tari lenggang patah sembilan berdasarkan materi yang sudah diperlihatkan melalui media audio visual
 - 3) Guru membimbing peserta didik berlatih memperagakan sebuah gerakan yang berhubungan dengan materi yang telah diperlihatkan tersebut.
 - 4) Guru memberikan peserta didik kesempatan untuk berlatih memperagakan dan mempraktekkan gerakan tari lenggang patah sembilan bersama teman-teman dalam kelas menggunakan iringan music.
- c. Kegiatan penutup (10 - 15 menit)
- 1) Untuk memberikan ringkasan atau simpulan dari pelajaran, guru dapat bekerja sama dengan siswa atau memberikan tugas individu.
 - 2) Melakukan evaluasi terhadap tugas yang telah diselesaikan sesuai dengan rencana.
 - 3) Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
 - 4) Memberikan komentar tentang proses dan hasil pembelajaran.
 - 5) Pada pertemuan berikutnya, memberikan rencana pembelajaran.

3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga meliputi :

- a. Kegiatan pendahuluan (10 - 15 menit)
- 1) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti metode pembelajaran
 - 2) Mengajukan pertanyaan tentang mata pelajaran hari itu.
 - 3) Melanjutkan materi percakapan yang telah dibahas sebelumnya.
- b. Kegiatan inti (60 menit)
- 1) Setiap kelompok siswa bergantian memperagakan setiap gerakan yang dikuasai.

- 2) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk berlatih sebuah gerakan pada tari lenggang patah sembilan
- 3) Para siswa mendapat kesempatan untuk berlatih dan menjadi lebih baik dalam gerakan tari lenggang patah sembilan berkat guru.
- d. Kegiatan penutup (10 - 15 menit)
 - 1) Untuk memberikan ringkasan atau simpulan dari pelajaran, guru dapat bekerja sama dengan siswa atau memberikan tugas individu.
 - 2) Melakukan evaluasi terhadap tugas yang telah diselesaikan sesuai rencana.
 - 3) Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
 - 4) Memberikan komentar tentang proses dan hasil pembelajaran.
 - 5) Memberikan analisis simpulan dari temuan dan proses pembelajaran.
4. Pertemuan keempat
Pertemuan keempat meliputi :
 - a. Kegiatan pendahuluan (10 - 15 menit)
 - 1) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti metode pembelajaran
 - 2) Mengajukan pertanyaan tentang isi pelajaran hari itu.
 - 3) Melanjutkan topik materi yang telah dibahas sebelumnya.
 - b. Kegiatan inti (60 menit)
 - 1) Mempresentasikan setiap gerakan yang sudah dipelajari, secara bergantian baik kelompok ataupun individu.
 - 2) Guru memberikan penilaian evaluasi kepada peserta didik mengenai hasil gerakan tari lenggang patah sembilan yang sudah dipresentasikan
 - 3) Kinerja setiap siswa dievaluasi oleh guru berdasarkan komponen wiraga, wirama, dan wirasa.
 - c. Kegiatan penutup (10 - 15 menit)
 - 1) Untuk memberikan ringkasan atau simpulan dari pelajaran, guru dapat bekerja sama dengan siswa atau memberikan tugas individu.
 - 2) Melakukan evaluasi terhadap tugas yang telah diselesaikan sesuai rencana.
 - 3) Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.
 - 4) Memberikan komentar tentang proses dan hasil pembelajaran.
 - 5) Memberikan analisis simpulan dari temuan dan proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran seni tari lenggang patah sembilan

1. Bentuk evaluasi
 - a. Aspek Wiraga

Terkait wiraga, penilaian didasarkan pada seberapa baik siswa memahami gerakan, mulai dari urutan, ketepatan, dan keluwesan gerakan. Hal utama yang akan dievaluasi adalah tiga poin utama yang disebutkan di atas. Untuk setiap kategori penilaian, peneliti memberikan skor antara 1 dan 5.
 - b. Aspek Wirama

Peneliti menilai komponen wirama dengan menggunakan tiga kriteria utama, yaitu seberapa baik siswa melakukan gerakan saat diinstruksikan untuk berlatih, kepekaan siswa saat melakukan gerakan, dan keselarasan yang dihasilkan dari gerakan kelompok. Ketiga hal di atas merupakan poin utama yang dinilai dari aspek komponen tari dengan rentang skor 1-5
 - c. Komponen terakhir adalah penilaian wirasa, wirasa adalah penilaian terhadap gerakan-gerakan murid, jiwa mereka selama melakukan gerakan, dan emosi mereka, termasuk apakah mereka mematuhi aturan atau tidak. Ketiga faktor ini menjadi landasan utama penulis untuk menilai bakat wirasa murid.
2. Hasil evaluasi

Evaluasi pada kegiatan pembelajaran tari lenggang patah sembilan pada ekstrakurikuler di sma negeri 1 banyuasin melalui penilaian unsur – unsur utama dalam tari hanya mencakup 3 aspek yaitu wirasa, wiraga, dan wirama. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi keterampilan dasar siswa, yang dapat dimanfaatkan guru untuk membuat modul pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran tari lenggang patah sembilan pada kegiatan ekstrakurikuler di sma negeri 1 banyuasin menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan guru tari

sudah sesuai dengan kaidah kurikulum. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di sma negeri 1 banyuasin lebih menitikberatkan pada keterampilan yang dimiliki siswa. Karena penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi siswa menjadi dasar kaidah penilaian yang digunakan guru tari. Penilaian yang dipakai tidak jauh berbeda dengan yang tercantum pada ketentuan kurikulum yang saat ini diterapkan. Pada penilaian ini guru dapat mengetahui ketercapaian pembelajaran siswa melalui tes praktek sesuai dengan instrument capaian pembelajaran, penilaian ini dilakukan pada akhir pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran tari lenggang patah sembilan pada ekstrakurikuler di sman 1 banyuasin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran dimulai dari tahap perencanaan berdasarkan program kerja yang telah dirancang dengan berfokus kepada tujuan pembelajaran, penentuan model pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk membantu peserta didik untuk lebih memahami materi. Terkait materi atau konten pembelajaran yang digunakan guru untuk kegiatan ekstrakurikuler tari ini, guru mengajarkan tari lenggang patah sembilan sesuai dengan program kerja yang telah disusun. Proses pelaksanaan pembelajaran ini berdasarkan program kerja yang telah disusun dan terdiri dari empat kali pertemuan. Guru menggunakan infrastruktur dan fasilitas sekolah, termasuk laptop, proyektor, dan pengeras suara, untuk memastikan semua murid dapat melihat dan mendengar materi pembelajaran audio-visual. Menurut program kerja yang direncanakan, setiap pertemuan dibagi menjadi tiga kegiatan: pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil evaluasi dari program kerja pembelajaran terdiri dari 4 pertemuan sesuai dengan program kerja yang telah di rancang dan pada pertemuan terakhir peneliti melakukan penilaian atau yang disebut dengan evaluasi penilaian. Pada evaluasi penilaian terdiri dari komponen penilaian tari yang didapatkan dari aspek wiraga, aspek wirasa dan aspek wirama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 68 penilaian wiraga dengan skor rata-rata 4,53, 66 penilaian wirama dengan skor rata-rata 4,40, dan 58 penilaian wirasa dengan skor rata-rata 3,87. Skor rata-rata sebesar 85,33, dan skor total sebesar 1280. Berdasarkan hasil penilaian berdasarkan komponen penilaian tari, skor rata-rata keseluruhan siswa berkisar antara 3,87 sampai dengan 4,52. Sesuai dengan tabel skala penilaian, skor ini termasuk dalam kelompok baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- A Octavia, Silphy. (2020). *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96.
- Afifah, W. (2021). Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Smp Negeri 11 Kota Tangerang Selatan) (Doctoral Dissertation, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta).
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 27-47.
- Azahra, S., & Aryani, Z. (2024). Media Pembelajaran Seni Tari. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1-7.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Azis, A. (2021). Tari Simo Gringsing, Sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal Sebagai Media Pembelajaran Seni Tari Di Kabupaten Batang. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 69-83.

- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Bangkalan, A. I. (2017). *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Stit Al-Ibrohimy. Bangkalan.
- Bua, M. T. (2022). Efektivitas Media Animasi Pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594-3601.
- Cindy, N. (2024). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Menggunakan Media Audiovisual Dalam Mengembangkan Minat Karir Peserta Didik Kelas X Man 1 Pesawaran* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pt.Rineka Cipta.
- Devyanti, K. K. (2023). Pembelajaran Tari Remo Melalui Metode Drill And Practice Pada Ekstrakurikuler Tari Di Smpn 43 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 61-75.
- Dwimas Vidianto, N. (2023). *Survei Sarana-Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pjok Di Smk Mahardhika Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Pgri Adi Buana Surabaya).
- Fahmi, M. S. U. (2023). *Pendampingan Kegiatan Pelatihan Di Pt Pal Indonesia Pada Departemen Pengadaan Non Produksi & Investasi Divisi Supply Chain Kota Surabaya*. *Prosiding Simposium Nasional Administrasi Publik (Siap)*, 1(1), 67-71.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1608-1617.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajemen Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(1), 981-990.
- Imanda, A. P., Apriliyani, D., & Anjani, D. A. S. P. (2022) *Challenges And Solutions For The Implementation Of Computer-Based Test Learning Evaluation At Smkn 2 Bandung*. *Curricula: Journal Of Curriculum Development*, 3(1), 17-28.
- Kuslulat, N. A. (2023). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 26-32.
- Kurniawati, J. (2021). *Definisi Perencanaan Pembelajaran*. Researchgate. Net, March, 1-4.
- Lase, F. (2022). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149-157.
- Martias, L. D. (2021). *Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi*. Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 16(1), 40-59.
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141.
- Marsela, A., Mahmudah, I., Murselina, M., & Marlina, L. (2023). Penerapan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Dayak Khas Kalimantan Tengah Di Sds Bina Bangsa 04. *Pensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 3(1), 84-87.
- Magdalena, M., Triana, D. D., & Sari, K. M. (2021). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Journal Of Dance And Dance Education Studies*, 1(2), 31-38.
- Mudrika, S., & Susmiarti, S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas X Smk Pariwisata ‘Aisyiyah Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(5), 243-255.
- M. Prawiro 2020, ‘‘Pengertian Perencanaan: Fungsi, Tujuan, Dan Jenis-Jenis Perencanaan’’ Di Akses Dari <https://Www.Maxmanroe.Com/Vid/Manajemen/Pengertian-Perencanaan.Html>. (Pada Tanggal 13 Februari 2025)
- Muslim, A. (2023). Landasan Filsafat Idealisme Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal Of Education Technology Information Social Sciences And Health*, 1(1), 34-40.
- Nurhasanah, L., & Gumindari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa: Implementation Of People Tutor Learning Methods On Student Learning Outcomes. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62-68.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.

- Rachmawati, A., & Erwin, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7637-7643.
- Ratna, T. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas Viii B Smp Negeri 1 Tegalombo. *Jh (Jurnal Humaniora)*, 10(2), 113-121.
- Rindawan, R., Supriadin, S., & Muhsan, M. (2023). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model Cipp. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 628-640.
- Roykhan, M., Sucipto, S., & Ardianti, S. D. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 2(1), 48-53.
- Rofingah, R. (2020). Penerapan Gaya Belajar Kinestetik (Metode Demonstrasi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas Vii. 3 Smp Negeri 3 Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2024). Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(5), 71-80.
- Rustamin, A. H. A., Rossanty, N. P. E., & Adda, H. W. (2023). Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Desa Kaliburu. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 139-143.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194-205.
- Saputra, S., Pratamawati, E. S. D., & Widyawati, I. W. (2023). Eksistensi Grup Musik Keroncong Gema Paramitra Di Desa Yosomulyo Pada Tahun 2015-2020. *Journal Of Language Literature And Arts*, 3(5), 680-693.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644-2652.
- Sofitri, T. (2020). Estetika Gerak Tari Kreasi Rampak Rafa'i Di Sanggar Tari Bebe Management Kota Pekanbaru Provinsi Riau (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Pelatihan Tari Dolalak Bagi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(2), 47-51.
- Sari, N. I. I. (2022). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Autis Di Slb Nurul Ikhwan (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Sutianah, C. (2021). Belajar Dan Pembelajaran. P. 10.
- Trystanti, C. N., & Trisakti, T. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Lencir Kuning. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 9(2), 1-14. <https://doi.org/10.26740/Jps.V9n2.P180-192>
- Ucha Jr, G. V., Putra, H. D., Irfannisa, I., & Kinasih, M. S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Mencapai Tujuan Intruksional. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya*, 7(1), 49-57.
- Ulum, S. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Bakat Santri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Tribakti).
- Vadhillah, S. (2021, April). Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Kabupaten Agam Dan Kota Bukittinggi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Wahyudinata, Y. R. (2024). Dampak Manajemen Pembelajaran Terhadap Hasil Penilaian Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 79-92.
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dalam Membentuk Mental Siswa Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(3), 1877-1882